

# I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Padi merupakan salah satu bahan makanan pokok yang paling sering digunakan di Indonesia. Hal ini berbanding lurus dengan tingkat konsumsi beras di Indonesia serta menunjukkan bahwa ketergantungan terhadap beras sangat tinggi (Ariska dan Qurniawan 2021). Padi merupakan makanan pokok bagi hampir semua orang di Indonesia, meskipun dalam perkembangannya banyak sumber bahan makanan lain yang pernah digunakan seperti kentang, jagung, ubi jalar dan lain-lainnya (Dyah *et al.* 2012). Produksi padi di Indonesia dalam 3 tahun terakhir selalu mengalami kenaikan. Berdasarkan data yang diambil dari website BPS, didapatkan bahwa pada tahun 2019 produksi benih padi di Indonesia mencapai 54.604.033,34 ton sedangkan produksi benih padi ditahun berikutnya yaitu pada tahun 2020 mengalami kenaikan hingga menjadi 54.649.202,24 ton bahkan produksi benih padi ditahun 2021 berdasarkan data sementara yang diperoleh jumlah produksinya kembali meningkat dan mencapai total 55.269.619,39 ton (BPS 2020). Kenaikan jumlah produksi mengakibatkan permintaan benih naik setiap tahunnya serta diikuti juga dengan penambahan populasi yang terjadi khususnya di Indonesia.

Benih adalah tanaman atau bagian tanaman yang digunakan untuk memperbanyak dan atau mengembangbiakkan tanaman (UU 2019). Penggunaan benih berkualitas sangat penting dalam produksi benih. Benih berkualitas dapat memaksimalkan hasil panen, selain itu benih sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi pertanian seperti tanaman yang ditanam dapat tumbuh dengan cepat serta serempak. Benih berkualitas merupakan benih yang memiliki sifat unggul dan memenuhi standar benih bermutu. Penggunaan benih yang berkualitas juga menghindarkan petani dari kerugian waktu yang diakibatkan benih yang tidak bermutu, kerugian tenaga, dan kerugian biaya yang disebabkan benih tidak tumbuh ataupun benih yang memiliki mutu yang rendah (Widajati *et al.* 2012).

Peningkatan produksi benih padi berdampak kepada proses pasca panennya yaitu proses pengolahan. Proses pengolahan terdiri dari berbagai proses ataupun tahap pengerjaan. Mulai dari tahap penerimaan calon benih, pengeringan, pembersihan, pemilahan, hingga ke pengemasan. Pengolahan benih bertujuan untuk menghasilkan benih yang sesuai dengan mutu yang telah ditetapkan. Mutu tersebut meliputi mutu fisik, mutu fisiologis, dan mutu genetik. Pengolahan benih sendiri tidak akan merubah mutu fisiologis maupun mutu genetik karena proses pengolahan ini secara kelompok (lot) benih yang telah diolah akan memiliki mutu fisiologis dan genetik yang lebih baik (Widajati *et al.* 2012).

Pengadaan benih bagi para petani harus memenuhi standar sehingga proses produksinya dapat memperoleh hasil yang maksimal. Proses pengolahan benih juga harus memerhatikan banyak aspek tidak hanya dari benihnya namun juga dari teknologi yang digunakan agar benih dapat diolah dengan efisien, selain itu perawatan alat pengolahan benih juga turut mendukung kelancaran dalam proses pengolahan benih. Menurut Burkett *et al.* (2007) tiga hal yang harus dipahami oleh para petani mendatang khususnya dalam penggunaan alat baik produksi maupun pengolahan adalah keuntungan dari alat atau mesin yang digunakan, cara pengoperasian alat tersebut, serta cara merawat alat tersebut.

PT Sang Hyang Seri (Persero) KPKS Subang Jawa Barat adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dibidang pertanian. PT Sang Hyang Seri (Persero) KPKS Subang Jawa Barat ini sendiri bergerak khususnya dalam bidang penyediaan benih. Perusahaan ini bergerak dalam penyediaan sarana produksi pertanian, pengolahan hasil pertanian, serta penelitian dan pengembangan.

## 1.2. Tujuan

Tujuan dari kegiatan praktik kerja lapangan ini untuk mempelajari pengolahan benih padi yang ada di PT Sang Hyang Seri serta memperoleh wawasan baru, melatih keterampilan, dan pengalaman kerja dibidang perbenihan khususnya dalam aspek pengolahan benih.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies